

Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Menciptakan Budaya Sekolah Berbasis Qur'ani di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara

Agustina^{1*}, Iis Marsithah², Nurlaili³, Erningsih⁴, Vonna Rohaza⁵, Mariana⁶

¹ SMP Negeri 3 Kuta Makmur, Cot Seutuy, Kuta Makmur, North Aceh Regency, Aceh,

² UIN Ar-Raniry, Jl. Syekh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh,

³ SMP Negeri 3 Simpang Keuramat, Blang Raleu, Kec. Simpang Keramat, Kab. Aceh Utara, Aceh,

⁴ SMP Negeri 4 Cerdas Muara Batu, Meunasah Aron, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara, Aceh,

⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Utara, Kuta Lhoksukon, Kec. Lhoksukon, Kab. Aceh Utara, Aceh,

⁶ SD Negeri 7 Samudera, Matang Puntong, Samudera, North Aceh Regency, Aceh.

E-mail: agustinaneksom@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1414>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2025

Revised: 18 June 2025

Accepted: 24 June 2025

Kata Kunci:

Tahfiz Qur'an, Budaya Sekolah Qur'ani, Pendidikan Karakter.

Keywords:

Tahfiz Qur'an, Qur'ani School Culture, Character Education.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Tahfiz Qur'an dalam menciptakan budaya sekolah berbasis Qur'ani di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara. Program Tahfiz Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam membina karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan Islami di tengah tantangan moral generasi muda saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfiz Qur'an diimplementasikan melalui integrasi dalam kurikulum sekolah, penjadwalan harian dan mingguan, pembinaan oleh guru agama dan hafiz, serta evaluasi rutin. Dampaknya terlihat pada terbentuknya budaya sekolah Islami yang tercermin dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an, peningkatan disiplin, serta interaksi sosial yang bernilai Islami. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga tahfiz, variasi kemampuan siswa, dan manajemen waktu. Solusi yang diterapkan antara lain pelatihan guru, pendekatan personal, dan kerja sama dengan dayah serta orang tua. Program ini terbukti efektif membangun budaya Qur'ani yang bukan sekadar simbolis, tetapi teraplikasi nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

This study aims to describe the implementation of the Tahfiz Qur'an program in creating a Qur'ani-based school culture at public junior high schools in North Aceh Regency. The Tahfiz Qur'an program is a strategic effort to foster religious character, noble morals, and Islamic insight among students amid the current moral challenges faced by young generations. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that the program is implemented through curriculum integration, daily and weekly scheduling, guidance by religious teachers and hafiz, as well as regular evaluations. Its impact is reflected in the formation of an Islamic school culture, shown by habits of reading the Qur'an, increased discipline, and Islamic values in social interactions. The challenges encountered include a shortage of qualified Tahfiz instructors, students' varying memorization abilities, and time management issues. Solutions applied include teacher training, personal motivation approaches, and collaboration with Islamic boarding schools and parents. This program has proven effective in establishing a Qur'ani culture that is not merely symbolic but practically embedded in everyday school life.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Agustina, et al (2025). Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Menciptakan Budaya Sekolah Berbasis Qur'ani di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1414>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, melainkan juga membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik. Dalam konteks Aceh sebagai daerah dengan kekhususan penerapan syariat Islam, upaya pembentukan karakter religius menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan. Program Tahfiz Qur'an hadir sebagai solusi strategis untuk memperkuat nilai-nilai spiritual sekaligus menciptakan budaya sekolah yang Qur'ani. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh serta Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 3 Tahun 2023 tentang Muatan Lokal Kurikulum Sekolah, program ini wajib diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

Seiring derasnya arus globalisasi dan degradasi moral di kalangan remaja, sekolah memiliki peran penting dalam membentengi peserta didik melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Penanaman nilai keislaman tidak hanya dilakukan secara konseptual, tetapi juga melalui aktivitas konkret seperti program Tahfiz. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfiz Qur'an serta dampaknya terhadap terbentuknya budaya sekolah Islami di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kabupaten Aceh Utara yang telah menerapkan program Tahfiz Qur'an. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-struktural dengan kepala sekolah, guru agama, guru tahfiz, dan siswa, serta dokumentasi terhadap program-program keagamaan di sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfiz Qur'an di SMP Negeri Aceh Utara dilaksanakan melalui beberapa strategi utama: 1. Integrasi dalam Kurikulum (Program Tahfiz dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan, dan dalam beberapa sekolah menjadi bagian dari muatan lokal kurikulum), 2. Penjadwalan Rutin (Kegiatan hafalan dan murojaah dilakukan secara harian sebelum pelajaran dimulai, atau secara mingguan pada jam khusus), 3. Pembinaan Intensif (Guru agama, guru tahfiz, dan hafiz dayah setempat dilibatkan untuk membimbing hafalan siswa sesuai target capaian hafalan), dan 4. Evaluasi dan Apresiasi (Sekolah menyelenggarakan ujian hafalan berkala dan memberikan penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu).

Implementasi program Tahfiz Qur'an di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara berjalan secara sistematis dan menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam membangun budaya Qur'ani. Pelaksanaan program ini diawali dengan integrasi dalam kurikulum sekolah. Beberapa sekolah menetapkan Tahfiz Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, sementara sebagian lainnya menjadikannya sebagai muatan lokal yang terstruktur. Keputusan ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah Aceh Utara yang menetapkan Qanun tentang muatan lokal berbasis syariat Islam. Melalui integrasi ini, siswa memiliki ruang yang jelas dalam jadwal pembelajaran untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an tanpa mengganggu mata pelajaran lainnya. Selain itu, integrasi tersebut juga memberikan landasan hukum dan administrasi bagi sekolah untuk menyelenggarakan program keagamaan secara formal.

Pelaksanaan program Tahfiz Qur'an dilakukan melalui penjadwalan rutin yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Pada umumnya, kegiatan menghafal dan murojaah dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dimulai dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama di halaman atau ruang kelas. Beberapa sekolah bahkan menetapkan waktu khusus pada hari-hari tertentu untuk melaksanakan tahfiz intensif di luar jam pelajaran. Strategi ini bertujuan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah sejak pagi hari sekaligus memotivasi siswa untuk memulai aktivitas akademik dengan ketenangan spiritual. Menariknya, di beberapa sekolah terdapat program hafalan

bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, sehingga menciptakan budaya Islami yang merata dan saling mendukung.

Dalam hal pembinaan, sekolah bekerja sama dengan guru agama, ustadz tahfiz dari dayah setempat, maupun alumni sekolah yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an. Pembinaan dilakukan secara intensif dengan target capaian hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah sesuai jenjang kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat personal dan berorientasi pada kemampuan masing-masing siswa. Guru pembimbing memberikan metode hafalan berulang, metode talaqqi, dan metode sima'an untuk memastikan siswa mampu menghafal secara tartil dan sesuai tajwid. Selain itu, pembimbing juga memberikan motivasi dan bimbingan spiritual agar siswa memiliki kesadaran penuh bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban sekolah, melainkan sebagai ibadah yang memiliki keutamaan luar biasa dalam Islam.

Evaluasi program Tahfiz Qur'an dilakukan secara berkala melalui ujian hafalan per juz, per surah, atau per jumlah ayat tertentu sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan berupa piagam, hadiah, maupun apresiasi di depan umum kepada siswa yang mencapai target hafalan. Upaya ini terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa untuk terus menambah hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, banyak siswa yang awalnya hanya mengikuti program karena kewajiban, namun akhirnya merasa bangga dan termotivasi setelah melihat capaian teman-temannya yang memperoleh penghargaan. Budaya apresiasi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan program dalam menciptakan suasana kompetitif yang sehat sekaligus Islami di lingkungan sekolah.

Dampak implementasi program Tahfiz Qur'an terhadap budaya sekolah terlihat dari perubahan perilaku siswa dan suasana lingkungan sekolah secara umum. Siswa menjadi lebih disiplin, santun dalam berbicara, serta menunjukkan sikap saling menghargai antar teman maupun kepada guru. Kegiatan membaca Al-Qur'an di pagi hari yang dilakukan secara konsisten telah membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kualitas hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT. Tidak hanya itu, interaksi antar warga sekolah juga menjadi lebih harmonis, dengan suasana religius yang terasa hingga di luar jam pelajaran. Lingkungan sekolah yang sebelumnya hanya bernuansa akademik kini bertransformasi menjadi lingkungan religius yang tidak sekadar simbolis, tetapi benar-benar teraplikasi dalam kehidupan keseharian warga sekolah.

Namun demikian, implementasi program ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan tenaga pendidik tahfiz yang kompeten. Tidak semua sekolah memiliki guru tahfiz profesional yang mampu membimbing hafalan siswa secara intensif. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi kendala tersendiri, karena ada siswa yang cepat dalam menghafal, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu dan metode khusus. Padatnya kurikulum juga menjadi tantangan dalam pengaturan waktu kegiatan tahfiz tanpa mengganggu pelajaran utama. Menghadapi tantangan tersebut, sekolah-sekolah di Aceh Utara melakukan berbagai upaya, seperti mengadakan pelatihan guru agama tentang metode tahfiz modern, menjalin kerja sama dengan pondok pesantren (dayah) sekitar, dan melibatkan orang tua dalam memotivasi anak-anaknya di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sejumlah studi sebelumnya yang menyatakan bahwa program Tahfiz Qur'an di sekolah-sekolah berbasis Islam efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut Rahman (2020), program tahfiz yang terstruktur mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta memperkuat sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dalam kajian Maulida (2021) yang menyebutkan bahwa budaya sekolah Islami yang kuat akan terbentuk apabila program-program keagamaan dijalankan secara konsisten dan didukung oleh seluruh komponen sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa program Tahfiz Qur'an bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian penting dari strategi pembentukan karakter Islami yang sejalan dengan visi pendidikan nasional.

Secara umum, implementasi program Tahfiz Qur'an di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan budaya sekolah Qur'ani. Budaya tersebut tidak hanya tercermin dari aktivitas hafalan, tetapi juga dalam pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta interaksi sosial yang Islami. Melalui program ini, sekolah tidak hanya mencetak siswa berprestasi secara akademik, tetapi juga generasi Qur'ani yang berkarakter kuat, beretika, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Program Tahfiz Qur'an di SMP Negeri Kabupaten Aceh Utara bukan sekadar kegiatan hafalan semata, tetapi telah menjadi instrumen efektif dalam membangun budaya sekolah berbasis nilai Qur'ani. Implementasi program yang terstruktur, didukung oleh semua pihak sekolah, serta adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas religiusitas siswa dan membentuk karakter Islami yang kuat. Ke depan, program ini perlu terus dikembangkan dengan inovasi metode tahfiz dan perluasan kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam lain agar dapat menjadi model pendidikan karakter Islami di Aceh maupun nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Maulida, R. (2021). Penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–157. <https://doi.org/10.21093/jpi.v7i2.3207>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Pemerintah Aceh Utara. (2023). *Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 3 Tahun 2023 tentang Muatan Lokal Kurikulum Sekolah*. Aceh Utara.
- Rahman, A. (2020). Implementasi program Tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 34–47. <https://doi.org/10.31332/atdb.v13i1.1937>
- Syukur, M. (2018). Strategi pengembangan sekolah Islam unggulan berbasis tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145–162.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.
- Yusuf, M. (2019). Model implementasi program tahfidzul Qur'an dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 190–205. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.921>
- Zainuddin, M. (2022). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(1), 75–88.